

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi Baru Lahir atau Neonatus meliputi umur 0-28 hari, kehidupan pada masa neonatus ini sangat rawan, karena memerlukan penyesuaian fisiologik agar bayi di luar kandungan dapat hidup sebaik-baiknya. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka kesakitan dan angka kematian neonatus, diperkirakan 2/3 kematian bayi di bawah umur satu tahun terjadi pada masa neonatus (Rohmayana, 2011). Menurut WHO di negara berkembang, setiap tahunnya ada empat juta bayi meninggal pada periode neonatal dan faktor utama yang menyebabkan kematian pada bayi adalah infeksi (Sumaryani, 2006 cit Rohmayana 2011).

Angka Kematian Bayi Baru Lahir di Indonesia mencapai 35/1.000 kelahiran hidup atau dua kali lebih besar dari target WHO sebesar 15/1.000 kelahiran hidup (Supari, 2007). Hingga tahun 2008, angka Kematian Bayi atau *Infant Mortality Rate* (IMR) di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu 31,04/1000 kelahiran hidup artinya terdapat 31,04 bayi meninggal dalam setiap 1.000 kelahiran (Trisno, 2011). Di Provinsi Yogyakarta Angka Kematian Bayi *Infant Mortality Rate* 17 /1000 kelahiran Hidup (Trisno, 2011).

Berdasarkan survey kesehatan rumah tangga (2000), penyebab langsung kematian bayi baru lahir di Indonesia diantaranya asfiksia (27%), tetanus neonatorum (10%), masalah pemberian makanan (10%), gangguan hematologi (6%), infeksi (5%) dan lain-lain (13%) (Supari, 2007). Salah satu yang menyebabkan kematian pada bayi baru lahir adalah infeksi tali pusat yang merupakan jaringan yang sangat unik dan bisa menjadi infeksi pada bayi baru lahir jika tidak dirawat dengan baik dan benar, setelah bayi baru lahir tali pusat akan dipotong dan akan membentuk luka dan memungkinkan segala bakteri dan kuman berkoloni dan hidup didalamnya. Bakteri yang hidup didalamnya akan menyebabkan infeksi pada tali pusat atau disebut omphalitis (Sumaryani, 2006, *cit* Pracita 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan di rumah sakit berkembang didapat 47% bayi dirawat sepsis dan penyebab utamanya adalah infeksi tali pusat dan 21% bayi mengalami omphalitis. Di negara berkembang, infeksi pada tali pusat biasanya disebabkan karena perawatan tali pusat yang kurang bersih, tindakan persalinan yang kurang steril dan cakupan tetanus toksoid pada ibu hamil yang masih kurang (Sumaryani *cit* Aditya 2009).

Diagnosis infeksi pada bayi baru lahir tidak mudah, misalnya pada infeksi tunggul tali pusat (omphalitis). Infeksi pada bayi baru lahir cepat sekali menjalar mejadi infeksi umum sehingga gejala infeksi lokal tidak menonjol lagi. Diagnosis dini sering dibuat apabila petugas pelayan kesehatan cukup waspada terhadap pelayanan tingkah laku bayi baru lahir, yang sering

kali merupakan tanda awal infeksi umum (Pelayanan kesehatan Maternal dan Neonatal, 2002).

Angka insiden yang terkena infeksi sebagai akibat langsung dari tinggal dirumah sakit dan prosedur rumah sakit semakin meningkat. Beberapa negara bagian telah mengesahkan undang-undang yang mengharuskan rumah sakit untuk melaporkan angka infeksi dan jenis infeksi tertentu. *The Joint Commission* (2007), memandang hal ini sebagai masalah keamanan klien. Pencegahan dan kontrol infeksi penting untuk menciptakan lingkungan pelayanan kesehatan yang aman bagi klien dan staf. Seorang perawat, memiliki peran primer dalam pencegahan dan kontrol infeksi dalam semua tatanan pelayanan kesehatan. (Poterr & Perry, 2007).

Perawatan pencegahan dan kontrol infeksi pada bayi harus didukung oleh kemauan dan adanya pengetahuan ibu serta petugas kesehatan. Maka dari itu Ibu harus mempunyai pengetahuan dan informasi yang cukup. Golman (2009) menyatakan apabila informasi baru disebarkan dengan efektif, yakni petugas kesehatan dan pasien diberi pendidikan lebih baik dapat merubah perilakunya. Tingkat pengetahuan atau kongnitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmojo, 2002).

Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman, selain itu juga dari informasi yang berasal dari seseorang (WHO, 2007). Seorang perawat bisa memberikan informasi pengetahuan saat pasien berada diinstasi kesehatan.

Cara ini merupakan pemberian informasi pengetahuan yang sasarannya ke pasien dan keluarga, bukan hanya untuk sekedar tahu dan mengingatkan, namun apakah pasien dan keluarga mengetahui faktor resiko apa yang dapat membuat penyakitnya kambuh, penanganan apa yang dilakukan bisa terjadi kegawatdaruratan terhadap kondisi penyakitnya (Pemila, 2009).

Melihat permasalahan diatas, ibu bayi baru lahir seharusnya mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam perawatan pada bayi baru lahir, sehingga tidak terjadi peningkatan kematian pada bayi baru lahir. Misalnya mengetahui menyusui bayi sangat penting, merawat tali pusat, mengkaji kondisi umum bayi, jika ada kemerahan pada pusat, perdarahan atau tercium bau busuk, bayi segera dirujuk. Tanda-tanda bahaya pada bayi bisa di catat semua data yang ditemukan, jika bayi meninggal penyebab kematian harus diketahui sesuai dengan standar kabupaten atau provinsi dan nasional. Seperti pada penjelasan Alquran dibawah ini.

Qs. Al'baqarah ayat 233. *“ Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka*

tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Pengetahuan dan keterampilan perawatan tali pusat dapat diberikan pada asuhan keperawatan sejak pasien berada diinstansi kesehatan, salah satunya melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan dengan adanya pesan tersebut masyarakat, keluarga atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Notoatmojo, 2003).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 24 februari 2012, Jumlah tenaga kesehatan termasuk perawat diruangan sakinah 14 orang dan jumlah pasien rawat inap 8 orang, populasi pasien dalam sebulan sekitar 60 ibu, menurut tenaga kesehatan perawat di RS PKU Muhammadiyah akan memberikan informasi tentang perawatan tali pusat, sesaat sebelum pasien pulang. Dari hasil wawancara peneliti dengan pasien, Ibu post partum rawat inap sehari, belum diberikan informasi perawatan tali pusat dan juga ibu bayi baru lahir masih kurang memahami tentang perawatan tali pusat pada bayi, karena pasien sendiri masih melakukan perawatan tali pusat dari pengalaman sebelumnya misalnya pasien mengenakan pakaian pada bayi diatas tali pusat yang masih basah.

Maka peneliti tertarik untuk mengetahui, bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu dengan bayi baru lahir yang dirawat dibangsal sakinah RS PKU Muhammadiyah, mengingat rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan, sehingga banyak terdapat ibu dengan bayi baru lahir dengan latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi yang berbeda.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Masalah :

Ibu bayi baru lahir memerlukan pengetahuan dan keterampilan perawatan tali pusat. Pemberian pendidikan kesehatan pada pengetahuan dan keterampilan perawatan tali pusat, yang dirawat dibangsal sakinah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta telah diberikan sesaat sebelum pemulangan. Apa ada pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu bayi baru lahir.

2. Rumusan Masalah :

Bagaimana Pengaruh Pemberian Pendidikan kesehatan tentang Perawatan Tali pusat terhadap Tingkat Pengetahuan dan keterampilan Ibu bayi baru lahir yang dirawat dibangsal sakinah RS PKU Muhammadiyah.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum:

Mengetahui Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang Perawatan Tali pusat terhadap Tingkat Pengetahuan dan keterampilan Ibu bayi baru lahir yang dirawat dibangsal sakinah RS PKU Muhammadiyah Yoyakarta.

2. Tujuan Khusus:

- a. Diketuainya tingkat Pengetahuan dan keterampilan, sebelum Pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap Ibu bayi baru lahir yang dirawat dibangsal sakinah RS PKU Muhamadiyah Yogyakarta.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan dan keterampilan, sesudah Pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap kelompok Ibu bayi baru lahir yang dirawat dibangsal sakinah RS PKU Muhamadiyah Yogyakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan informasi pemberian pendidikan kesehatan tentang Perawatan Tali pusat terhadap Tingkat Pengetahuan dan keterampilan Ibu bayi baru lahir yang dirawat di bangsal sakinah RS PKU Muhamadiyah.

2. Bagi Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

b. Bagi Ilmu Keperawatan

Bisa menjadi suatu masukan Ilmu pengetahuan, sehingga dapat membantu menerapkan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan Ibu bayi baru lahir yang dirawat dibangsal sakinah RS PKU Yogyakarta.

c. Bagi perawat RS PKU Muhammadiyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap Tingkat pengetahuan dan keterampilan Ibu bayi baru lahir.

d. Bagi mahasiswa Progam Studi Ilmu Keperawatan UMY

Meningkatkan kerja sama antara keperawatan fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan RS PKU Muhammadiyah, serta memberikan masukan yang bermanfaat untuk mahasiswa keperawatan sehingga menjadi bahan pembelajaran ke depan dalam menambah kepustakaan.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Materi yang diteliti tentang Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang Perawatan Tali Pusat terhadap Tingkat pengetahuan dan keterampilan Ibu bayi baru lahir yang dirawat dibangsal sakinah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Responden penelitian adalah para Ibu dengan Bayi Baru Lahir di PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Lokasi penelitian Yaitu RS PKU Yogyakarta, Bangsal sakinah.
4. Waktu Maret – April 2012.

F. PENELITIAN TERKAIT

Terdapat penelitian yang berhubungan:

1. Rohmayana (2011) Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ayah dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir di RSUD Panembahan senopati bantui yogyakarta. Metode yang digunakan adalah *quasy experiment*, hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan. Persamaannya adalah sama sama menggunakan *quasy eksperiment* dan fokus mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan dan tingkat pengetahuan perawatan tali pusat, Perbedaan penelitian yaitu terletak pada pengambilan sampel jumlah 30 responden, waktu penelitian 15 maret 2011 dan juga pada daerah penelitian, sedangkan peneliti menggunakan *metode judgment* sampling dan akan diteliti pada bulan april 2012 serata di RS PKU Muhammadiyah yogyakarta.
2. Permanasari (2009) Perbedaan lama pelepasan tali pusat antara perawatan tertutup dengan yang dibiarkan terbuka. Metode yang digunakan berbeda yaitu *One way anova* dengan jumlah sampel 48

bayi di daerah RB yati Haryono kecamatan maspati kecamatan magetan. Hasilnya menunjukkan bahwa lama perawatan tali pusat dengan perawatan kassa kering lebih cepat dibandingkan dengan bayi dengan perawatan alcohol 70 persen. Persamaannya hanya pada perawatan tali pusat yang akan dibahas, sedangkan Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan yaitu peneliti menggunakan Uji Wilcoxon serta tempat penelitian berada diRS PKU Muhammadiyah.

3. Ervina (2008). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ayah dalam perawatan bayi baru lahir di puskesmas magangan kota Yogyakarta. Jenis penelitian ini mengunakan desain *quasy esperiment* dengan rancangan *one grup pretest-postest*, sampel yang digunakan pada penelitian adalah populasi ayah yang memiliki bayi usia 0-28 hari, Hasilnya adanya pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan ayah dalam perawata bayi baru lahir. Persamaan penelitian sama sama menggunakan rancangan *one grup pretest-postest*, dan mengfokuskan pada ada tidaknya pengaruh, perbedaan penelitian terletak pada lokasi dan responden yang digunakan. Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan responden ibu bayi baru lahir.